

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1990 perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai beredar di dunia bisnis dan akademis. Adanya perilaku seseorang dalam mengambil keputusan (Dwinta, 2010) menjadi pelopor berkembangnya *behavior finance*. Bertanggungjawab terhadap keuangan keluarga dan individu agar dapat terkelola dengan baik adalah perilaku keuangan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang.

Di Indonesia, jumlah mahasiswa berdasarkan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) berada pada angka 7 juta jiwa dan ini menjadi angka tertinggi semenjak tahun 1997. Mahasiswa terbanyak di Jawa Tengah, dengan total jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2020 - 2021 sebesar 106.330 jiwa berada di Kota Semarang.

Menurut Damayanti sebagai Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia. Jumlah ini terus meningkat, namun peningkatan jumlah mahasiswa tidak disertai dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik, serta menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi cenderung dimiliki oleh generasi muda atau milenial Indonesia, sehingga jarang untuk menabung bagi kebutuhan masa depan. *IDN Research Institute* dengan judul “Indonesia Milenial Report 2019” menyatakan- bahwa hanya 10,7% pendapatan yang dimiliki oleh para milenial yang ditabung, sementara sisanya dihabiskan untuk kebutuhan bulanan.

Menurut (Margaretha & Pambudhi, 2015) mahasiswa tidak hanya dihadapkan dengan masalah terkait produk keuangan, pasar, dan jasa yang semakin kompleks dan meningkat sebagai generasi muda milenial. Mereka juga menanggung risiko keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan risiko keuangan orang tuanya di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa adalah individu yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia sebab mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus dapat

mengelola keuangannya secara mandiri. Kehidupan sekarang ini mahal harganya dan cukup berat sehingga mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan perencanaan keuangan dengan baik dan tepat. Dalam perencanaan keuangan ini, mahasiswa wajib memiliki pengetahuan terkait keuangannya. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki perilaku yang bertanggung jawab secara keuangannya (Ana, 2018). Pada dasarnya, mahasiswa memiliki pengetahuan. Banyak mahasiswa belum mengenal adanya pengelolaan keuangan, maka mengakibatkan keuangan mahasiswa sulit dikontrol dan mereka cenderung untuk menghabiskan uang miliknya. Data pada lapangan, faktanya banyak sekali mahasiswa yang belum memahami dengan tepat mengenai pengetahuan cara mengelola keuangannya dengan bijak.

Kemampuan mengelola keuangan yang buruk dapat dikaitkan dengan tidak dimilikinya *financial management behavior* yang baik. Mien dan Thao (Thi et al., 2015) mengatakan bahwa penyebab mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan / *financial management behavior* yang buruk salah satunya adalah mayoritas mahasiswa di universitas belum bertanggung jawab atas keuangannya sendiri secara penuh atau masih ditanggung oleh pendapatan dari orang tua nya (*parental income*). Selain itu, Mien dan Thao (Thi et al., 2015) dalam penelitiannya ditemukan faktor-faktor lain seperti pengetahuan keuangan *financial knowledge* dan sikap keuangan / *financial attitude* yang menjadi penentu kemampuan mahasiswa dalam perilaku pengelolaan keuangan mereka. *Financial Attitude* dianggap sebagai sikap yang diukur menurut tanggapan atas sebuah opini mengenai masalah keuangan pribadi. *Financial attitude* mahasiswa Indonesia khususnya mahasiswa yang ada di Kota Semarang masih buruk. Angka literasi keuangan di Kota Semarang berada pada angka 33.51%. Angka ini terbilang cukup rendah, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi pengukur bahwa *financial attitude* dari mahasiswa Indonesia khususnya di Kota Semarang belum terwujud.

*Financial knowledge* adalah pengetahuan individu mengenai masalah keuangan berdasarkan konsep keuangan pribadi dan penguasaan atas segala masalah keuangan. Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa di Indonesia memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang buruk, dikarenakan pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan kalangan pelajar dan mahasiswa Indonesia berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terbilang rendah yaitu berada pada angka 38,03%. Angka tersebut mencerminkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan / *financial knowledge* bagi mahasiswa di Indonesia masih rendah.

*Parental income* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan (Fatima & Beribe, 2020) menunjukkan hasil bahwa *parental income* memiliki pengaruh pada keuangan mahasiswa S1 di Flores-Ende. Mayoritas, mahasiswa memperoleh uang dari orang tua untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari terutama saat kuliah. Mahasiswa yang memiliki orangtua dengan pendapatan tinggi maka cenderung baik dalam perilaku keuangannya dibandingkan dengan mahasiswa dengan orangtua berpendapatan kurang. Hal ini disebabkan jika seseorang dengan penghasilan yang tinggi maka mereka dapat menyisihkan sebagian uangnya bagi kebutuhan masa depannya, sedangkan mereka dengan pendapatan yang kurang tinggi cenderung lebih mempergunakan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari. (Pizarro R. et al., 2012) menyatakan bahwa seseorang dengan pendapatan yang rendah berdampak negatif terhadap perilakunya. seperti contohnya tidak membayar tagihan tepat waktu (Fatima & Beribe, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari riset yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016) yang meneliti mengenai analisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa S1 Akuntansi terakreditasi A pada Universitas di Kota Semarang. Khususnya mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan, hal ini karena mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan pastinya

lebih paham mengenai cara mengelola keuangan yang baik dan lebih berpengetahuan terkait keuangan yang lebih luas. Maka dari itu, *financial knowledge* pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap *financial management behavior* dari mahasiswa tersebut seperti mempertimbangkan berapa banyak yang harus ditabung dan menyiapkan anggaran bulan. Selain itu, manajemen keuangan juga dapat mempengaruhi *parental income*, seperti pendapatan yang diterima dari orang tua dapat dikelola dengan bijak. manajemen keuangan juga dapat mempengaruhi *financial attitude* mahasiswa, seperti dalam penggunaan kartu kredit, konsumsi bulanan atau harian dan tabungan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam tentang Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Di Kota Semarang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

- A. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*?
- B. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*?
- C. Apakah *parental income* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Untuk mengetahui *financial attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*
- 2) Untuk mengetahui *financial knowledge* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

- 3) Untuk mengetahui *parental income* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1 Bagi Teori

Penelitian ini menguji mengenai teori *Theory Planned of Behavior* (TPB) untuk menjelaskan variabel *Financial Attitude* (*attitude towards behavior*), *Financial Knowledge* (*perceived behavioral beliefs*), dan *Parental Income* (*subjective norm*) yang memberikan dukungan bagi *Theory Planned of Behavior* untuk menjelaskan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa S1 Akuntansi dengan akreditasi A di Universitas Semarang.

##### 2. Bagi Praktis

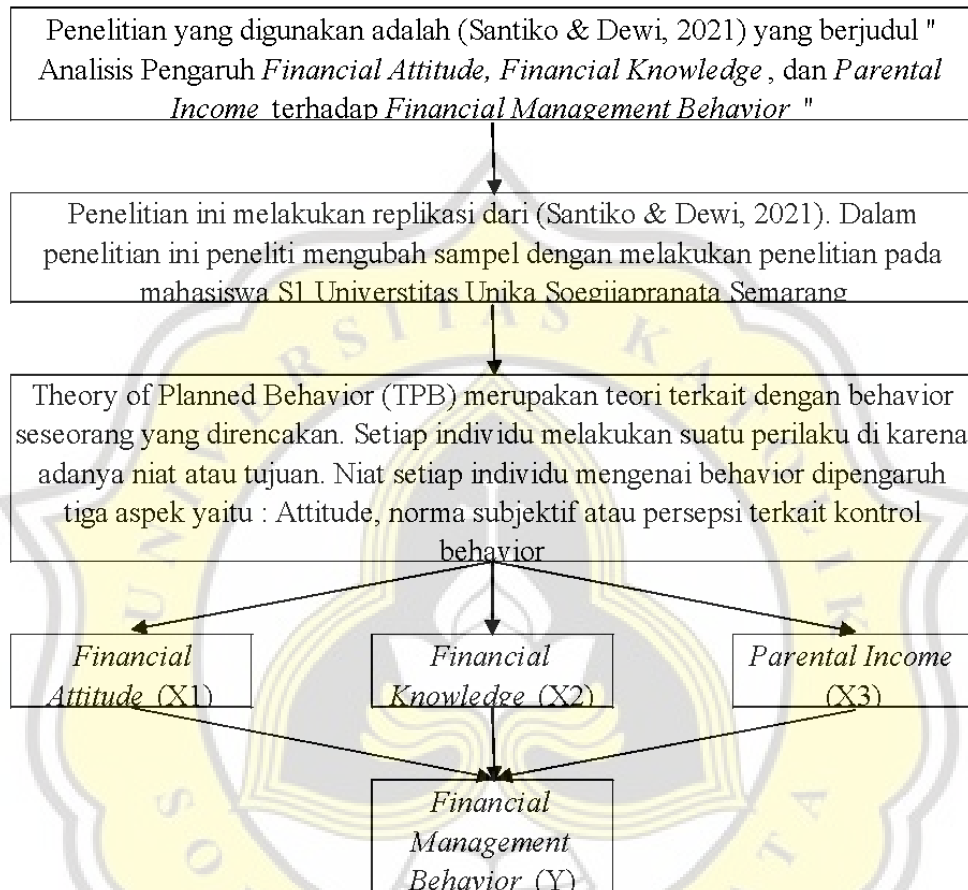
Penelitian ini bermanfaat untuk perguruan tinggi terutama bagi mahasiswa dengan program studi akuntansi dengan akreditasi A di Universitas yang ada di Semarang, bahwa dalam mengatur keuangan, membuat anggaran, mengelola keuangan, dan investasi dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat mengorganisasikan keuangannya dengan baik dalam hal menabung, mengatur pengeluarannya, dan mengontrol uang dari pemborosan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa program studi akuntansi dengan akreditasi A di Universitas yang ada di Semarang dapat mewujudkan *financial management behavior* yang lebih baik.

#### **E. KERANGKA PIKIR**

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan juga satu variabel dependen. Variabel independent di penelitian ini adalah *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Parental Income*. Variabel dependen di penelitian ini yaitu *Financial Management*

Behavior. Penelitian ini akan menguji seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini gambar kerangka pikir:



## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada penelitian ini berguna untuk melihat isi penelitian ini. Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yaitu:

### **BAB I - PENDAHULUAN**

Bab I berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II – LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab II berisi mengenai teori dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III – METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisi mengenai populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran, dan Teknik analisis data.

### **BAB IV – HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi mengenai proses penyebaran kuesioner, gambaran umum responden, uji kualitas data, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

### **BAB V – PENUTUP**

Bab V berisi mengenai kesimpulan, saran

